



Syeikh Abdul Aziz Ath-Tharifi *fakallahu asrah*

Ringkas Dzikir Pagi Sore

**Diringkas dari Kitab Adzkar Ash-Shabah wal Masa
Riwayah wa Dirayah**

Penerjemah
Zen Ibrahim

Senin 21 Syaban 1441 – 13 April 2020



<https://facebook.com/tahsinmuslimah>

Daftar Isi

Dzikir yang dibaca Pagi dan Sore.....	1
Dzikir yang dibaca Hanya Pagi Hari.....	2
Dzikir yang dibaca Hanya Sore Hari.....	3
Dzikir Malam Setelah Terbenam Matahari.....	4
Dzikir disepertiga Malam Terakhir.....	4
Pengantar Penerjemah.....	5

Diterbitkan Oleh

Lembaga Mulazamah Tahsin Muslimah di Pasigala

Komplek Masjid Al-Ishlah Al-Irsyad Al-Islamiyah Palu
WA 0822-9042-7940 <https://facebook.com/tahsinmuslimah>

Didukung oleh



Kami menerima infak dan sedekah untuk pengembangan dakwah Al-Quran di Palu,
Sigi dan Donggala

Donasi bisa ditransfer ke

BANK BNI SYARIAH (KODE BANK 427)

NO REK 0903764891
A.N. SURIYANI AKHMAD

Konfirmasi
Umu Dina Suriyani WA 0822-9042-7940

Dzikir yang dibaca Pagi dan Sore¹

﴿1﴾

Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas.² Masing-masing dibaca 3 kali.

﴿2﴾

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ³

Dibaca 10 kali

﴿3﴾

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ⁴

Dibaca 10 kali

﴿4﴾

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ⁵

Dibaca sekali.

1 Waktu pagi atau shabab dimulai ketika masuk waktu shalat subuh hingga terbit matahari atau sampai waktu dhuhur. Sedangkan waktu sore atau masa dimulai bada ashar sampai terbenam matahari.

2 Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

3 Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, yang esa tidak ada serikat bagi-Nya dan milik-Nya segala pujian dan Dia atas segala sesuatu berkuasa mutlak. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

4 Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya. (Diriwayatkan oleh Muslim dan asalnya dalam Shahihain)

5 Ya Allah Engkau adalah Rabbku, tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. Engkaulah yang menciptakanku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada di atas perjanjian dan janji-Mu selama aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari perjuatan kejahatanku, aku mengakui kepada-Mu atas nikmat-Mu kepadaku, dan aku juga mengakui kepada-Mu dosa-dosaku; maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Engkau. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari)

﴿5﴾

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dibaca sekali.

﴿6﴾

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي . اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَتِي وَآمِنْ رَوْعَاتِي . اللَّهُمَّ احْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيْ وَمِنْ خَلْفِي وَعَنْ يَمِينِي وَعَنْ شِمَالِي وَمِنْ فَوْقِي وَاعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي⁶

Dibaca sekali.

﴿7﴾

اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَدَنِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي سَمْعِي، اللَّهُمَّ عَافِنِي فِي بَصَرِي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ⁸

Dibaca 3 kali.

6 (Aku berlindung) dengan nama Allah yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu di bumi dan di langit yang bisa membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Diriwayatkan oleh Ahmad)

7 Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan di dunia dan di akhirat. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu pemaafan dan keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku, dan anugerahkan keamanan dari ketakutan. Ya Allah, jagalah aku dari depan, belakang, sisi kanan, sisi kiri, dan dari atas. Dan aku berlindung dengan keagungan-Mu agar aku tidak diserang dari arah bawahku. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

8 Ya Allah anugerahkan kesehatan pada tubuhku. Ya Allah berikan kesehatan dan kebaikan pada pendengaranku. Ya Allah berilah kesehatan dan kebaikan pada pandanganku, tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Engkau. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

﴿ 8 ﴾

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا، وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَبِيًّا⁹

Dibaca sekali, 3 kali lebih baik.

﴿ 9 ﴾

اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ عَالِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ رَبَّ كُلِّ شَيْءٍ وَمَلِيكَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ نَفْسِي وَشَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّكَ وَأَنْ أَقْتَرِفَ عَلَى نَفْسِي سُوءًا، أَوْ أَجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ¹⁰

Dibaca sekali.

﴿ 10 ﴾

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ، أَصْلِحْ لِي شَأْنِي كُلَّهُ وَلَا تَكُنْ لِي إِلَى نَفْسِي طَرَفَةً عَيْنٍ¹¹

Dibaca sekali.

﴿ 11 ﴾

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ¹²

9 Aku ridha Allah sebagai Rabb, Islam sebagai agama, dan Muhammad sebagai Nabi. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

10 Ya Allah, pencipta langit-langit dan bumi, yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Rabb pengatur segala sesuatu dan Rajanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Engkau. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan diriku dan kejahatan setan serta bala tentaranya. Dan aku (berlindung kepada-Mu) dari berbuat kejelekan pada diriku atau aku mencelakakannya pada seorang Muslim. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

11 Wahai Dzat yang Maha Hidup, Wahai Dzat yang Maha Berdiri Sendiri tidak butuh segala sesuatu, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan, perbaikilah seluruh urusanku, jangan diserahkan kepadaku sekali pun sekejap mata tanpa mendapat pertolongan dari-Mu selamanya. (Diriwayatkan oleh An-Nasai)

12 Cukuplah Allah sebagai pelindung, tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Dia. Padanya aku bertawakal dan Dia Rabb Arsy yang Agung. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

Dibaca tujuh kali.

﴿ 12 ﴾

Istighfar.¹³

Dibaca 70 sampai 100 kali, jika lebih dari jumlah tersebut maka baik.

﴿ 13 ﴾

Dibaca pada siang hari dan paling utama dibaca pada pagi hari.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ¹⁴

Dibaca 100 kali.

Dzikir yang dibaca Hanya Pagi Hari¹⁵

﴿ 1 ﴾

أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذَا الْيَوْمِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهُ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ¹⁶

13 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

14 Tidak ada ilah yang berhak diibadahi selain Allah, yang esa tidak ada serikat bagi-Nya dan milik-Nya segala pujian dan Dia atas segala sesuatu berkuasa mutlak. (Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)

15 Waktu pagi atau shabah dimulai ketika masuk waktu shalat subuh hingga terbit matahari atau sampai waktu dhuhur.

16 Kami telah memasuki waktu pagi dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah yang esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari ke-

Dibaca sekali.

﴿2﴾

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ وَرِضَا نَفْسِهِ وَزَنَةَ عَرْشِهِ
وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ¹⁷

Dibaca 3 kali.

﴿3﴾

اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ
وَإِلَيْكَ النُّشُورُ¹⁸

Dibaca sekali.

﴿4﴾

اللَّهُمَّ مَا أَصْبَحَ بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَنُكِّ
وَحَدَّكَ لَا شَرِيكَ لَكَ¹⁹

Dibaca sekali.

﴿5﴾

أَصْبَحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الْإِسْلَامِ وَعَلَى كَلِمَةِ الْإِخْلَاصِ، وَعَلَى
دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى مِلَّةِ آبَائِنَا إِبْرَاهِيمَ،
حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ²⁰

jahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur. (Diriwayatkan oleh Muslim)

17 Mahasuci Allah, aku memuji-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, mengharap ridha-Nya, Mahasuci seberat timbangan 'Arsy-Nya, dan sebanyak tinta (yang menulis) kalimat-Nya. (Diriwayatkan oleh Muslim)

18 Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu petang. Dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kebangkitan. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

19 Ya Allah, apa saja nikmat yang kuterima pagi ini atau dari salah satu makhluk-Mu, maka itu adalah dari-Mu semata. Tidak ada sekutu bagi-Mu. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

20 Kami menjumpai pagi diatas fitrah agama Islam, di atas kalimat ikhlas, di atas agama kami Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam dan di atas millah ayah kami Ibrahim yang hanif lagi muslim dan dia bukan termasuk golongan orang-orang musyrik. (Diriwayatkan

Dibaca sekali.

Dzikir yang dibaca Hanya Sore Hari²¹

﴿1﴾

أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلِكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ،
رَبِّ أَسْأَلُكَ خَيْرَ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرَ مَا بَعْدَهَا،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَشَرِّ مَا بَعْدَهَا، رَبِّ
أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَسُوءِ الْكِبَرِ، رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ
عَذَابٍ فِي النَّارِ وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ²²

Dibaca sekali.

﴿2﴾

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ²³

Dibaca sekali.

﴿3﴾

اللَّهُمَّ بِكَ أَمْسَيْنَا وَبِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ²⁴

oleh An-Nasai)

21 Waktu sore atau masa dimulai bada ashar sampai terbenam matahari.

22 Kami telah memasuki waktu sore dan kerajaan hanya milik Allah, segala puji bagi Allah. Tidak ada ilah yang berhak diibadahi kecuali Allah yang esa, tiada sekutu bagi-Nya. Milik Allah kerajaan dan bagi-Nya pujian dan Dia Maha berkuasa atas segala sesuatu. Wahai Rabbku, aku mohon kepada-Mu kebaikan di hari ini dan kebaikan sesudahnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan hari ini dan kejahatan sesudahnya. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kejelekan di hari tua. Wahai Rabbku, aku berlindung kepada-Mu dari siksaan di neraka dan siksaan di alam kubur. (Diriwayatkan oleh Muslim)

23 Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari segala kejahatan makhluk. (Diriwayatkan oleh Muslim)

24 Ya Allah, dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu sore, dan dengan rahmat dan pertolongan-Mu kami memasuki waktu pagi. Dengan rahmat

Dibaca sekali.

﴿4﴾

اللَّهُمَّ مَا أَمْسَى بِي مِنْ نِعْمَةٍ أَوْ بِأَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، فَنِكَ
وَحْدَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ²⁵

Dibaca sekali.

Dzikir Malam Setelah Terbenam Matahari

﴿1﴾

Dua ayat terakhir Surat Al-Baqarah, dibaca
sekali.²⁶

أَمَّا الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ
بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا تَفْرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ
وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ²⁷

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
اَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا

dan pertolongan-Mu kami hidup dan dengan kehendak-Mu kami mati. Dan kepada-Mu kami kembali. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

25 Ya Allah, apa saja nikmat yang kuterima sore ini atau dari salah satu makhluk-Mu, maka itu adalah dari-Mu semata. Tidak ada sekutu bagi-Mu. (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

26 Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim.

27 Rasul telah beriman kepada Al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

تَحْمِلُ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ²⁸

﴿2﴾

Membaca Surat Al-Mulk.²⁹ Dibaca sekali.

Dzikir disepertiga Malam Terakhir

Istighfar.

Jumlah bilangan tidak ditentukan.

28 Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Rabb kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Rabb kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban syariat yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Rabb kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

29 Diriwayatkan oleh An-Nasai.

Pengantar Penerjemah

Generasi sahabat adalah generasi yang beribadah pada Allah *azza wa jalla*. Ibadah dalam makna prinsip dan asal; yaitu melakukan amalan *nusuk* seperti shalat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Quran, dzikir, berqurban dll. Artinya pekerjaan utama sebagai manusia adalah untuk shalat, berpuasa, tahajjud, membasahi lisannya dengan dzikir serta lainnya.

Ini adalah makna ibadah prinsipal yang dipahami oleh para sahabat *radhiyallahu anhum*. Mereka mengamalkan asal ibadah terlebih dahulu sebelum membawanya kepada makna ibadah yang lebih luas; segala sesuatu yang dicintai Allah dan diridhai-Nya. Perbuatan baik secara umum, bekerja, menasihati, ihsan dengan tetangga dan kebajikan lainnya merupakan definisi ibadah dalam makna luas.

Keliru apabila memahami makna ibadah terbalik, dengan mengutamakan makna ibadah yang lebih luas daripada makna ibadah asal. Dampaknya kekeliruan ini bisa menimbulkan pengaruh buruk bagi jiwa.

Misalnya saat kita mengatakan, "*Ibadah bukan hanya shalat saja*," merupakan pembelokan definisi ibadah dari asal kepada ibadah dalam makna luas. Bisa disalah pahami, bahwa shalat tidak penting karena ibadah itu luas.

Bisa keliru pemahaman shalat fardhu itu tidak penting lalu meremehkan ibadah-ibadah *nusuk* lainnya. Karena toh ibadah itu maknanya luas. Semua amal shalih itu juga ibadah. Akhirnya manusia malas dan meremehkan shalat fardhu, puasa sunah, tilawah Al-Quran, dzikir dan bentuk ibadah dalam makna prinsip lainnya.

Penting merestorasi pemahaman kita dengan memperhatikan definisi asal ibadah. Sehingga tema dakwah pertama yang kita sampaikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kecintaan mereka pada Al-Quran; membacanya, tahsinnya, dan menjadikannya sebagai kebiasaan wirid harian. Agar lisannya selalu basah dengan bacaan Al-Quran yang merupakan bentuk ibadah paling agung.

Menumbuhkan kecintaan pada shalat fardhu berjamaah dan tepat waktu, membiasakan shalat malam, puasa sunah, menutup aurat

dengan sempurna dan itikaf. Terlebih dahulu membersihkan duri dalam hati kita sebelum menyingkirkan duri dari jalan.

Kita tidak mungkin dapat menyingkirkan rintangan di jalan dengan ikhlas kecuali hati kita harus bersih terlebih dahulu. Caranya dengan memperbanyak amalan ibadah prinsip. Melazimi thaharah, memperbanyak shalat, tilawah dan dzikir.

Bahkan, kita tidak akan mampu melaksanakan berbagai macam makna ibadah yang lebih luas jika lisan kita tidak dikuatkan dengan dzikir; yaitu makna ibadah prinsip seperti penjelasan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* pada seorang sahabat:

"Wahai Rasulullah! Sesungguhnya syariat Islam telah banyak dan berat bagiku. Berikan kabar bagiku yang bisa membuatku teguh." Maka beliau menjawab:

لا يزال لسانك رطباً من ذكر الله

"Senantiasa lisanmu basah dengan zikir pada Allah." (At-Tirmidzi)

Seluruh sahabat ditarbiyah oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* untuk beribadah pada Allah dengan makna ibadah asal, menyeraikan segala urusan pada Allah dan memperbanyak dzikir agar hati mereka bersih. Mereka melihat contoh nyata Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* yang selalu shalat, puasa, beristighfar dan ibadah lainnya.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan (secara langsung) kepada mereka ayat-ayat Allah, (bersentuhan langsung untuk) member-sihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah (dengan tatap muka)." (Ali-Imaran: 164)

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* yang telah diampuni dosa yang lampau dan akan datang tetapi kakinya bengkok begadang shalat malam. Sehingga ibunda Aisyah *radhiyallahu anha* mengatakan: "Bukankah Allah telah

ampuni segala dosa antum yang lalu dan akan datang?" yang dijawab oleh beliau shallallahu 'alaihi wassalam:

أفلا أكون عبدا شكورا؟

"Tidakkah sudah sepatutnya aku menjadi hamba yang bersyukur."

Kalimat itu menjadi mutiara tarbiyah sepanjang hayat bagi Aisyah *radhiyallahu anha* dan seluruh sahabat *radhiyallahu anhum* yang menyaksikan langsung shalat dan ibadahnya Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam*.

Abdullah bin Masud *radhiyallahu anhu* shalat bermakmum dibelakang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wassalam* yang membaca surat Al-Baqarah. Saking panjangnya beliau mengira akan rukuk pada ayat ke seratus. Tapi setelah lewat ayat ke seratus Nabi belum juga rukuk, maka beliau menyangka rukuk pada ayat ke dua ratus.

Selesai Al-Baqarah, Nabi langsung menyambung dengan An-Nisa sampai terbesit benak buruk dalam hati Ibnu Masud untuk duduk shalat sambil berdoa agar Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* segera rukuk. Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* mengimami sahabat dalam satu rakaat membaca surat Al-Baqarah, An-Nisa sampai Ali Imran. Demikian seksama Nabi *shallallahu 'alaihi wassalam* mentarbiyah makna ibadah kepada generasi sahabat.

Sehingga bila kita melihat pada sahabat, kita akan menjumpai mereka selalu berdiri shalat di tengah kegelapan malam, melazimi dzikir tanpa putus, selalu berpuasa sunah dan mereka mengutamakan amal-amalan hati agar mendapat anugerah kecintaan Allah *ta'ala*. Mewujudkan apa yang disebut ibadah pada Allah *azza wa jalla*.

Namun jika timbangan tersebut terbalik dengan mengutamakan amalan-amalan zhahir dari pada amalan hati, terjadilah ketimpangan dalam beramal. Senantiasa berwudhu dan membaguskan wudhu tetapi boros air, bersedekah kepada fakir miskin namun memfoto dan memviralkan, shalat malam tetapi memutuskan silaturahmi, berpuasa dan bersabar menahan lapar karena puasa tetapi mencela orang lain.

Kita dilarang hidup bersama Al-Quran dengan tujuan melakukan fitnah takwil dan fitnah penyesatan. Persoalannya, banyak manusia hari ini hidup bersama Al-Quran untuk meyakinkan prinsip egonya. Dia mencari pembenaran-pembenaran dalam Al-Quran sehingga dia memaksa ayat-ayat demi meneguhkan prinsipnya yang sebenarnya salah. Bukan hati yang harusnya ditundukkan pada Al-Quran tapi sebaliknya ia ingin mendudukkan Al-Quran pada hawa nafsunya.

Hendaknya kita hidup dengan Al-Quran untuk menyelami mutiara aqidah di dalam samudera maknanya yang sangat luas. Kita tidak hanya membutuhkan Al-Quran sebagai wujud peribadatan seperti tilawah. Kita membutuhkan Al-Quran untuk mentadaburinya di atas makna peribadatan. Bukan hanya tadabur untuk menggali persoalan ilmiah saja tetapi juga untuk beribadah kepada Allah. Sehingga kita bisa mengenali pada diri Rabb makna-makna yang banyak.

Dihadapan antum sebuah buku kecil terjemahan ringkasan Dzikir Pagi Sore dari Kitab Al-Adzkar karya Al-Alamah Abdul Aziz Ath-Tharifi *hafizhahullah*. Sangat praktis dan sangat ringkas sebagai pengalaman dzikir harian muslim yang ingin masuk janah sembari tertawa sebagaimana disebutkan dalam hadits.

Pula, Dzikir Pagi Sore ini, hendaknya bukan hanya menjadi rutinitas harian. Tetapi menjadi tadabur di atas makna peribadatan untuk mengurai makna-makna Al-Quran dan menyelaminya sedalam-dalamnya. Tadabur dengan memanjatkan doa kepada Allah sebagai inti ibadah, karena doa merupakan inti ibadah. Tadabur mengenali dzat Allah dalam dzikir bahwa dia mengazab, memberi ampunan dan penetapan Al-Aziz lagi Al-Hakim, asmaul husna yang memiliki makna yang sangat agung dan luas.

Semoga Allah menerima amal ini sebagai amal ikhlas karena mengharap menatap wajah Allah *ta'ala* semata.

Karangnyar, Jateng
Senin 21 Syaban 1441 – 13 April 2020

Penerjemah

Zen Ibrahim
(Musyrif Lembaga Mulazamah Tahsin Pasi-gala)

Bebas disebarikan. Semoga Allah *ta'ala* memberi pahala amal jariyah bagi siapapun yang turut menyebarkan ebook ini.

Hak cetak pada penerjemah

*DILARANG MENCETAK UNTUK TUJUAN
KEPENTINGAN BISNIS PRIBADI*

